BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang objektif, fakta yang akurat dan sistematis mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Kediri. Hal ini terkait bagaimana materi yang disampaikan, metode apa saja yang dilakukan dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.[70] Kemudian penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.[71] Nah, dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Kediri

Peneltian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang

[70] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),15.
[71] Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016),46.

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah juga.[72]Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan nantinya akan lebih mengambil data berupa kata-kata ataupun gambar. Data tersebut diperoleh dari hasi observasi, wawancara, photografi, dokumen pribadi dan rekaman-rekaman yang dapat diperoleh oleh peneliti selama dilapangan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptip merupakan penelitian yang mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan situasi, aktivitas atau perilaku sosial secara rinci dan akurat mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti datang dan secara langsung berinteraksi di tengah-tengah objek penelitian dan melakukan pengamatan, wawancara mendalam dan aktivitas-aktivitas lainnya demi memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti turun langsung ke kancah penelitian, tanpa mewakilkan pada orang lain, agar kegiatan yang berkaitan dalam menggali, mengidentifikasi data informasi dan fenomena yang muncul di lapangan dapat diperoleh secara akurat.[73]

---

[72] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.
[73] Ibid, 6.

C. Objek Penelitian

1. Lokasi

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kediri, yang belamat di Jl. Veteran No. 9 Mojoroto, Kec. Mojoroto Kota Kediri. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan antara bulan Januari 2019 sampai dengan Maret 2019. Alasan saya memilih meneliti di SMK Negeri 1 Kediri karena disana banyak siswa yang kurang sopan terhadap guru baik itu dalam tata krama, bersikap terhadap guru, dan lain-lain.[74]

2. Deskripsi SMK Negeri 1 Kediri

a. Profil SMK Negeri 1 Kediri

a. Jalan	: Veteran No.9	
b. Kelurahan	: Mojoroto	RT.18 RW.06
c. Kecamatan	: Mojoroto	Kode Pos : 64112
d. Kota	: Kediri	
e. Propinsi	: Jawa Timur	
f. Nomor Telepon	: (0354) 772271	Fax. (0354) 773276
g. Email	: smkn1kediri@gmail.com	

[74] Ibid, 8

h. Website : http://smkn1kediri.sch.id

b. Visi, Misi SMK Negeri 1 Kediri

1. V I S I

Sebagai pusat pendidikan kejuruan terpadu, bertaqwa, dan profesional

2. M I S I

a. Menyelenggarakan diklat sesuai dengan kebutuhan masyarakat

b. Meningkatkan kultur sekolah dengan penerapan 7 K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kerindangan, kesehatan, dan keamanan) dan Trias UKS (penyelenggaraan pendidikan kesehatan, penyelenggaraan pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat)

c. Menghasilkan tamatan yang bertaqwa dan profesional

c. Data Guru dan Staf TU SMKN 1 Kediri

Tenaga pendidik dan staf TU yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan di SMKN 1 Kediri, Terdiri atas beberapa guru tetap dan guru tidak tetap. Adapun jumlah tenaga pendidik dan staf TU jelasnya bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Tenaga Pendidikan/TU

Tenaga Pendidik / TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik / Guru	136 orang	
Staf Tata Usaha	55 orang	

d. Data Siswa SMKN 1 Kediri

Jumlah siswa di SMKN 1 Kediri pada tahunajaran 2019/2020 adalah 2146 siswa. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah siswa tiap kelas

No	**Kelas**	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Jum.**
1	X	685	86	771
2	XI	600	90	690
3	IX	621	64	685
jumlah		**1906**	**240**	**2146**

e. Keadaan sarana dan fasilitas pembelajaran SMKN 1 Kediri

Sarana dan prasarana SMKN 1 Kediri adalah sabagai berikut:

1. Luas & Status Areal Lingkungan Sekolah

No	Jenis Lahan	M2	Status Kepemilikan Lahan	
			Pemerintah/ Yayasan	Lainnya (sebutkan)
1	Luas Lahan Seluruhnya	42.160	Pemerintah	
2	Luas Bangunan	11.088	Pemerintah	
3	Luas Lahan Tanpa Bangunan	31.072	Pemerintah	
Jumlah		42.160		

1. Ruangan Gedung Sekolah

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini

		Jumlah Ruang	Luas Rata-rata (m2)	Total Luas (m2)	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat
A	**Ruang Pembelajaran Umum**						
1.	Ruang Kelas	44	64	2844	44		
2.	Ruang Lab. Fisika	1	63	63	1		
3.	Ruang Lab. Kimia	1	63	63	1		
4.	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-		
5.	Ruang Lab. Bahasa	1	83	83	1		
6.	Ruang Lab. Komputer	5	63	315	5		
7.	Ruang Praktek Gambar Teknik	2	192	192	2		
8.	Ruang Perpustakaan	1	81	81	1		

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini					
		Jumlah Ruang	Luas Rata-rata (m2)	Total Luas (m2)	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat
	Konvensional						
9.	Ruang Perpustakaan Multimedia						
B	**Ruang Khusus (Praktik)**						
1.	Ruang Praktek/Bengkel/Workshop						
	R. Praktek Konst. Kayu/Batu Beton	1	684,2	684,2	1		
	R. Praktek Gambar Bangunan	1	684,2	684,2	1		
	R. Praktek Audio Video	1	375	375	1		

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini					
		Jumlah Ruang	Luas Rata-rata (m2)	Total Luas (m2)	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat
	R. Praktek Instalasi Tenaga Listrik/Otomasi Industri	1 4 2	342 63 90	774	7		
	R. Praktek Pemesinan	1	684,2	684,2	1		
	R. Praktek Kendaraan Ringan	1	684,2	684,2	1		
	R. Praktek Komputer dan Jaringan	3	63	189	3		

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini					
		Jumlah Ruang	Luas Rata-rata (m2)	Total Luas (m2)	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat
	R. Praktek Kimia Industri	4	63	252	4		
C	**Ruang Penunjang**						
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	31,5	31,5	1		
		2 1	7,5 70	85	3		
2.	Ruang Guru	1	120	120	1		
3.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	176	176	1		

4.	BP/BK	1	54	54	1		
5.	Ruang OSIS	1	12	12	1		
6.	Ruang Pramuka	1	12	12	1		
7.	Koperasi	1	120	120	1		
8.	UKS	1	12	12	1		
9.	Ruang Ibadah	1	56,25	56,25	1		
10.	Ruang Bersama (Aula)	1	600	600	1		
11.	Ruang Kantin Sekolah	7	11	76	7		
12.	Ruang Toilet	39	302	302	39		
13.	Ruang Gudang	1	176	176	1		
14.	Ruang Penjaga Sekolah	2	18	18	2		
15.	Ruang Unit Produksi	2	63	126	2		
16.	Rumah Dinas	1	72	72	1		
17.	Ruang Pamer	1	126	126	1		

D. Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (obsevasi) suatu objek, dan dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data yang baik ialah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan juga mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data yang relevan.[75]

Data dapat menunjukkan asal dari suatu informasi. Selain dari pada itu, data ini juga harus diperoleh dari sumber yang tepat. Apabila sumber datanya tidak tepat maka dapat juga mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang sedang diselediki.

Sedangkan itu, adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut bisa diperoleh.[76] Sumber data dalam kualitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter "abstrak", misalnya: banyak-sedikit, tinggi-rendah, tua-muda, panas-dingin, situasi aman-tidak aman, baik-buruk. Kemudian adapun sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, dan beberapa siswa di SMK

---

[75] J. Supranto, *Metode Riset; Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003),17.
[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010),15.

Negeri 1 Kediri terkhusus kepada para siswa yang memiliki perilaku buruk atau akhlak yang masih kurang baik.

E. Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah suatu cara yang dapat dilakukan dalam menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data sangat banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.[77]

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan tidak ikut serta dalam suatu kegiatan yang ingin diteliti, melainkan peneliti hanya menjadi penonton atau mengamati apa-apa saja yang menjadi objek penelitian.

Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu, pertama peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Kediri, dalam hal ini peneliti melakukan observasi di dalam kelas yang dibawakan oleh empat guru PAI. Kedua pembinaan akhlak siswa di SMK

[77] Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Medan: Unimed Press, 2012), 46.

Negeri 1 Kediri, yang mencakup kegiatan-kegiatan dan tempat-tempat yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.

2. Wawancara

Wawancara ialah cara yang digunakan dalam menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.[78]

Dalam hal melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk mewawancara, maka pengumpul data / peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun melalui pesawat telepon.

Dalam hal ini pewawancara *(interview)* melakukan wawancara langsung dengan terwawancara *(informan)* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dengan alat bantu seperti Hp untuk merekam percakapan antara pewawancara dan terwawancara. Adapun terwawancara *(informan)* yang dimaksudkan disini ialah, guru PAI sebanyak empat orang, kepala sekolah SMK Negeri 1 Kediri, guru Bimbingan Konseling, dan beberapa siswa SMK Negeri 1 Kediri.[79]

---

[78] *Ibid*, 43.
[79] Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015),148-153.

Peneliti melakukan wawancara tidak tersturuktur, yaitu tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis melainkan hanya menanyakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa, bagaimana akhlak siswa, dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik).[80] Pada intinya, metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagaian besar data yang tersedia biasanya adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Adapun sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang bagi peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk seperti foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, *CD-Rom* dan *hard disk.*[81]

F. Analisis Data

Ada dua sumber tekhnik analisis data dalam penelitian kualitatif. Tapi, dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dipaparkan oleh Miles dan

[80]Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 104.
[81] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011),154.

Huberman. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan mengenai aktivitas dalam analisis data tersebut diatas, yaitu: [82]

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, mencari tema, dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan alat-alat elektronik seperti komputer mini, dan dengan memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh sebab itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing atau berbeda, atau tidak dikenal, dan belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data tersebut. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

[82] Salim dan Syarum, *Metodologi Penelitian,* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), 147.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan *"the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narative tex"*. Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Adapun langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik suatu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian, namun mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersiat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Selain itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa perbandingan kategori dan juga dapat berupa hubungan yang kausal, interaktif, dan

hubungan yang struktural (hubungan jalur, ada variabel *intervening* satu atau lebih).[83]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari berbagai kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memeriksa kembali data-data hasil penelitian dengan uji keabsahan data dalam penelitian yaitu uji kreadibility. [84]

1. Kreadibility

Adapun aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk lebih terpercaya dalam proses penelitian yaitu dengan cara:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemuinya sebelumnya maupun dengan yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan sumber data semakin terbentuk, semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada yang bisa disembunyikan. Dengan demikian peneliti akan sampai kepada kejenuhan data penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

---

[83] Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 369-375.
[84] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,(* Bandung: Alpabeta, 2016), 366.

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan data peristiwa akan data direkam secara pasti dan sistematik.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode dan berbagai waktu. Trianggulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan membandingkan berbagai sumber, metode dan waktu, maka keabsahan data akan semakin lebih kuat keabsahannya.

d. Pemeriksaan sejawat

Untuk menghindari dan mengontrol data sementara, maka peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan untuk memastikan keabsahan data yang telah didapatkan untuk lanjut ke tahap berikutnya.

e. Analisis data kasus negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau memiliki perbedaan dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian, peneliti telah melaksanakan serangkaian kegiatan awal dalam penelitian. Kegiatan tersebut antara lain :

a) Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian). Memilih lapangan penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Kediri.
b) Mengurus perizinan kepada Bapak kepala SMK Negeri 1 Kediri.
c) Menjejaki dan menilai lapangan dengan maksud dan tujuan mengenal segala unsur yang ada pada lingkungan penelitian.
d) Memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan kondisi latar penelitian.
e) Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan biaya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini merupakan inti dari penelitian. Dalam tahap ini, memasuki lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Ketika memasuki lapangan keakraban antara peneliti harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

3. Tahap Penulisan